

# **Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep**

**Oleh:  
Ahmad Nur Ihsan**

**Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang  
Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**Abstract.** *BUMDes* is *Lembaga Usaha Desa* (Village Business Institutions) that managed by the community and Government of the Village for the effort to strengthen the village's economy and it formed based on the needs and potential of the village. This study aims to determine the management process of BUMDes in Lerep Village, West Ungaran District, Semarang Regency. The research approach used was descriptive qualitative. The data collected by using data collection techniques through interviews with informants who are considered to have the potential to provide information about the management process of the BUMDes Gerbang Lentera as Penggerak Desa Wisata Lerep (The Driver of the Lerep Tourism Village), also through interviews and documentation of the management results of BUMDes.

The results of the study indicate that even though it is still new, BUMDes Gerbang Lentera is one of the BUMDes whose management is already good in Semarang Regency, so that it becomes another village reference for visits and comparative studies. The management process of BUMDes is going well in accordance with the objectives of the establishment of BUMDes. This can be proved by the business units that running well. The good factors for managing the BUMDes Gerbang Lentera are the available resources, the community participation and empowerment, government support and the existence of cooperation with third parties. Yet, there are still obstacles to the development of BUMDes, namely that, it is still difficult to find employees because the salaries are less promising.

The conclusions of the management of BUMDes Gerbang Lentera Desa Lerep have been very good, especially compared to other BUMDes in Semarang Regency. It is just like most BUMDes in other villages in Semarang Regency, it is still difficult to find employees because BUMDes still have difficulties in providing salaries.

**Keywords: Village Business Institutions, Management, Obstacles**

**Abstrak.** BUMDes merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan Pemerintah Desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengelolaan BUMDes di Desa Lerep Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi tentang proses pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep, juga melalui wawancara dan dokumentasi hasil-hasil pengelolaan BUMDes.

Hasil penelitian menunjukan bahwa walaupun masih baru, BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes yang pengelolaannya sudah baik di Kabupaten Semarang sehingga menjadi rujukan desa lain untuk berkunjung dan studi banding. Proses pengelolaan BUMDes berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes. Hal ini dapat dibuktikan dengan unit-unit usaha berjalan dengan baik. Faktor-faktor baiknya pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera antara lain Sumber daya yang tersedia, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat, dukungan pemerintah dan adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Tapi tetap ada hambatan dalam pengembangan BUMDes yaitu masih sulitnya mencari karyawan karena gaji yang kurang bisa menjanjikan.

Kesimpulan pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera Desa Lerep sudah sangat baik, terutama dibandingkan dengan BUMDes-BUMDes lain di Kabupaten Semarang. Hanya saja seperti kebanyakan BUMDes milik desa-desa lain di Kabupaten Semarang masih sulit mencari karyawan karena masih sulitnya BUMDes memberikan gaji.

**Kata Kunci : Badan Usaha Milik Desa, Pengelolaan, Hambatan**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu strategi pemerintah memudahkan desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa adalah dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes adalah badan usaha yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan,

potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi di desa yang juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, sedangkan sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan pendapatan desa.

Berdasarkan Perda Kabupaten Semarang Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan Badan Usaha Milik Desa Bersama, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Kabupaten Semarang terbagi menjadi 19 Kecamatan, 27 Kelurahan dan 208 desa. Diantara banyaknya desa yang ada di Kabupaten Semarang, terdapat beberapa desa yang sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dan dijalankan dengan baik. Total terdapat 97 desa yang telah memiliki BUMDes ada yang sudah baik maupun sedang dalam tahap pembentukan, penyertaan modal dan pengembangan unit usaha. Salah satu yang terbaik adalah BUMDes Gerbang Lentera milik Desa Lerep.

Badan Usaha Milik Desa Gerbang Lentera merupakan BUMDes milik Desa Lerep yang berdiri pada tahun 2016. Meskipun masih sangat baru, BUMDes Gerbang Lentera sudah dikenal tidak hanya oleh desa-desa sekitar, akan tetapi dikenal juga oleh desa-desa lain di luar kota dan bahkan di luar pulau yang melakukan study banding ke Desa Lerep. BUMDes Gerbang Lentera prioritasnya meningkatkan, menampung dan memasarkan produk unggulan Desa Lerep sehingga mencapai tujuan menjadi Desa Wisata Lerep (DWL). Diharapkan juga

bisa memberdayakan masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan Asli Desa. Gerbang Lentera sendiri merupakan tagline Desa Lerep yang merupakan akronim dari Gerakan Pembangunan Lerep Tenram dan Sejahtera.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Pemerintah Desa Lerep, dan pengelola BUMDes Gerbang Lentera serta dari beberapa sumber yang relevan seperti jurnal dan media internet. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Seksi Usaha Ekonomi Desa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Kepala Desa Lerep, Direktur BUMDes Gerbang Lentera, dan Masyarakat Desa Lerep.

## **KERANGKA TEORI**

### **Manajemen Strategi**

Hakikat pengertian strategi adalah penyesuaian institusi, organisasi, atau badan pemerintahan terhadap penyesuaian lingkungan eksternalnya. Institusi atau organisasi yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal akan mengalami kemunduran atau kegagalan. Apabila ditinjau dari perspektif manajemen, maka strategi adalah upaya mengembangkan keunggulan-keunggulan atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Rumusan strategi menyinggung masalah bagaimana penggunaan atau pengelolaan sumber daya organisasi dan masalah interaksi organisasi dengan lingkungan eksternalnya (Tangkilisan 250:2005).

Manajemen strategi adalah seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Tujuan manajemen strategis adalah untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok. Perencanaan jangka panjang sebaliknya berusaha untuk mengoptimalkan tren-tren dewasa ini untuk esok. Menerapkan manajemen strategi tentu tidak hanya memikirkan apa yang dibutuhkan saat ini, namun memikirkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Untuk itu dalam menerapkan manajemen strategi menghasilkan startegi yang berguna menyukseskan tujuan organisasi. Strategi haruslah dibuat oleh penyusun yang ahli dalam bidangnya. Penyusun strategis adalah individu-individu yang paling bertanggung jawab bagi keberhasilan

atau kegagalan sebuah organisasi. Penyusunan organisasi membantu organisasi mengumpulkan, menganalisis, serta mengorganisasi informasi. Mereka melacak kecenderungan-kecenderungan industri dan kompetitif, mengembangkan model peramalan dan analisis skenario, mengevaluasi kinerja korporat dan individual, mencari peluang-peluang, mengidentifikasi ancaman dan mengembangkan rancangan aksi yang kreatif (David dalam Rozana 13:2018).

### **Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Semarang nomor 17 tahun 2016 dijelaskan bahwa BUMDes merupakan adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Pendirian BUMDes bertujuan sebagai lokomotif pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan Bumdes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pelaksanaan Program BUMDes di Desa Lerep**

Program BUMDes sudah berlangsung di Kabupaten Semarang sejak tahun 2012 dengan adanya Perda Kabupaten Semarang nomor 7 tahun 2012 tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Akan tetapi pada tahun 2014 muncul Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang isinya juga mengatur tentang pendirian BUMDes. Pada akhirnya perda yang ada diperbarui melalui proses pengkajian oleh Dispermasdes sehingga munculah perda yang baru Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dan Badan Usaha Milik Desa Bersama karena perda yang sebelumnya kurang sesuai dengan Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Perbedaan yang paling mencolok adalah pada perda yang baru disertakan anggaran karena adanya dana desa sedangkan perda sebelumnya tidak.

Menurut Perda Kabupaten Semarang Nomor 17 Tahun 2016 pendirian BUMDes mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- a. Meningkatkan perekonomian desa;
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa;
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa;
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga;
- f. Membuka lapangan kerja;
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa

BUMDes Gerbang Lentera berdiri pada tanggal 23 Desember 2016. Pendirian BUMDes diawali melalui musyawarah desa yang memutuskan dibentuk sebuah tim untuk memprakarsai terbentuknya BUMDes di Desa Lerep sedangkan peresmiannya pada 1 Maret 2017 di kantor Desa Lerep. Desa Lerep mendirikan BUMDes dilatarbelakangi dengan adanya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa yang mewajibkan semua desa untuk mempunyai BUMDes dan dengan adanya dana desa agar dana yang ada tidak hanya untuk belanja barang yang habis pakai. Sejak pertama kali didirikan, BUMDes Gerbang Lentera memulai dengan unit usaha katering yang kemudian sampai saat ini sudah berkembang sehingga telah mempunyai tujuh unit usaha. Unit katering dan pariwisata merupakan unit yang paling menonjol diantara unit usaha lainnya karena jumlah konsumennya yang banyak. BUMDes Gerbang Lentera merupakan salah satu BUMDes terbaik di Kabupaten Semarang terutama di bidang pariwisata. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan dari berbagai kalangan untuk berwisata. Selain itu menjadi tempat kunjungan studi banding desa-desa lain.

### **Maksud dan Tujuan Pendirian BUMDes Gerbang Lentera**

Maksud mendirikan BUMDES adalah mendorong/menampung seluruh kegiatan masyarakat dan pemberian pelayanan, baik yang berkembang menurut adat istiadat/budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program pemerintah Kabupaten, provinsi maupun Pemerintah Pusat.

Pendirian BUMDes Gerbang Lentera bertujuan sebagai berikut:

- a. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat;
- b. Meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat;

- c. Mendorong berkembangnya usaha mikro sektor informal;
- d. Memberikan pelayanan kebutuhan air bersih;
- e. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa serta membuka lapangan pekerjaan.

## **B. Faktor Keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera Desa Lerep**

### **1. Sumber Daya**

Dalam pelaksanaan sebuah program dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Selain itu, tidak bisa dipungkiri bahwa dibutuhkan sumber daya lainnya dalam pelaksanaan sebuah program. Antara lain sumber daya finansial, sumber daya alam, dan potensi-potensi lain yang dapat mendukung berhasilnya sebuah program. Begitu pula dalam pelaksanaan BUMDes Gerbang Lentera Desa Wisata Lerep sumber daya-sumber daya tersebut sangat berpengaruh.

Yang pertama sumber daya manusia, dalam proses pelaksanaan BUMDes Gerbang Lentera Desa Wisata Lerep tidak hanya unsur Pemerintah Desa dan pengurus saja yang berperan. Akan tetapi masyarakat pun ikut berperan aktif terutama melalui berbagai kelompok kegiatan yang ada di desa seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis), kelompok pkk, kelompok peternak dan lain lain. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa yang paling berperan adalah para pengurus BUMDes yang dipilih melalui musyawarah desa.

Yang kedua adalah sumber daya finansial, dalam pelaksanaan program BUMDes dibutuhkan modal yang sangat besar. Modal ini berasal dari APBDes yang kemudian digunakan untuk membeli kebutuhan BUMDes. Pada awal berdiri di tahun 2017 jumlah anggaran BUMDes Gerbang Lentera yang diberikan dari APBDes adalah Rp 100.000.000,00. Dengan adanya perkembangan BUMDes menuju ke arah yang baik dan cukup signifikan sehingga Desa Lerep menjadi lebih dikenal, Pemerintah Desa Lerep memberikan alokasi anggaran pada tahun 2018 lebih tinggi dari sebelumnya yaitu sebesar Rp 198.000.000,00.

Selain sumber daya manusia dan finansial yang ketiga adalah sumber daya alam dan potensi-potensi desa lainnya yang perannya tentu saja tidak dapat diabaikan begitu saja. Sumberdaya alam yang dimiliki Desa Lerep adalah adanya Curug Indrokilo, sedangkan potensi desa lainnya antara lain Embung Sebligo, lahan pertanian dan peternakan.

### **2. Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes**

Pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan partisipasi masyarakat desa guna kelancaran dalam proses pembangunan serta adanya ketepatan sasaran tujuan

pembangunan. Keberhasilan pelaksanaan program BUMDes bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BUMDes.

Ketika berdiri pada akhir tahun 2016, BUMDes Gerbang Lentera perencanaan dan pembentukannya merupakan prakarsa masyarakat atas intervensi dari Pemerintah Desa. intervensi disini adalah adanya perlindungan hukum yang mengatur mengenai BUMDes melalui Perdes dan pengawasan kegiatan BUMDes. Selebihnya, Pemerintah Desa berperan dalam pendanaan melalui APBDes dan melihat potensi desa apa yang bisa dikembangkan melalui BUMDes.

Dalam prosesnya dari awal hingga saat ini, BUMDes gerbang Lentera tidak hanya mementingkan hasil yang ingin dicapai, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat Desa Lerep. BUMDes Gerbang Lentera tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk meningkatkan ketrampilan mereka dengan menjadi pengurus BUMDes. Masyarakat yang sebelumnya menganggur dan tidak ada penghasilan tambahan bisa menjadi karyawan di unit-unit usaha ataupun bergabung dengan kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes.

### **3. Dukungan Pemerintah**

Dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes, desa tidak dapat berjalan sendirian tanpa adanya bantuan dan dukungan terutama dari pemerintah kabupaten, provinsi maupun pusat. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera Lerep adalah dukungan yang sangat besar dari Pemkab Semarang maupun Pemprov Jateng. Bantuan dan dukungan yang dimaksud adalah bantuan dana yang diperuntukan dalam pengembangan BUMDes dan pelatihan-pelatihan agar meningkatkan kualitas pengelola BUMDes. Tentunya, bantuan dan dukungan dari pemerintah akan meningkatkan produktifitas dan efektifitas pengelolaan BUMDes.

### **4. Kerjasama dengan Pihak Ketiga**

Tidak hanya bantuan dari pemerintah daerah saja yang membantu dalam pengembangan unit usaha BUMDes. Bantuan dan kerjasama bisa dilakukan dengan pihak ketiga. Selama satu setengah tahun berdiri, BUMDes Gerbang Lentera sudah bekerjasama



dengan beberapa lembaga diantaranya adalah dengan BPJS. Dengan adanya kerjasama ini pastinya para pekerja akan bekerja secara lebih maksimal dan bersemangat.

### **C. Hambatan dan Permasalahan yang Terjadi Dalam Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Walaupun dikatakan berjalan dengan baik bukan berarti pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera tanpa hambatan. Hambatan dalam mendirikan BUMDes di Kabupaten Semarang yang paling utama adalah masalah penggajian. Beberapa BUMDes yang sudah mempunyai usaha yang eksis dan pendapatan yang masuk tiap bulannya, akan tetapi belum bisa untuk memenuhi gaji karyawan dan direksi BUMDes. Hal ini pulalah yang menyebabkan banyak desa tidak mempunyai BUMDes karena susah mencari pengurus yang mau bekerja secara sukarela.

Tidak ada regulasi yang mengatur penggajian pengurus dan karyawan BUMDes. Masalah penggajian ini sebenarnya tidak terlalu menghambat perkembangan BUMDes Gerbang Lentera Lerep. Selama kurang lebih satu setengah tahun berjalan, para pengurus belum pernah menerima gaji. Akan tetapi jika ada gaji yang diterima para pengurus pastinya kinerja dan semangat mereka akan lebih tinggi.

Selanjutnya adalah belum optimalnya peran website desa dalam promosi dan pelayanan masyarakat. Padahal jika lebih dikelola dengan baik lagi, tentunya makin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Desa Lerep dan lebih memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan dari BUMDes maupun dari Pemerintah Desa Lerep.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dalam pelaksanaannya, seluruh elemen yang berperan dalam BUMDes yaitu masyarakat, Pemerintah Desa maupun pengelola BUMDes telah menjalankan tugasnya dengan baik. Walaupun baru berdiri selama satu setengah tahun, sudah banyak pengakuan dari banyak pihak atas prestasi dalam hal pengelolaan dan pengembangan unit usaha BUMDes Gerbang Lentera. BUMDes Gerbang Lentera telah memperoleh berbagai prestasi di kompetisi antar BUMDes di berbagai tingkat. Banyak sekali desa-desa di Kabupaten Semarang bahkan dari luar melaksanakan studi banding di Desa Lerep.

Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan BUMDes Gerbang Lentera antara lain adalah sumberdaya yang baik, dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan potensi-potensi desa yang lainnya. Selain itu adanya dukungan baik dari Pemerintah Desa, Pemerintah

Kabupaten dan Provinsi hingga Pemerintah Pusat. Serta partisipasi masyarakat yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes melalui unit-unit usaha yang dimiliki BUMDes dan kelompok-kelompok masyarakat yang bermitra dengan BUMDes. Namun masih terdapat hambatan dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan dan pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera. Permasalahan yang terjadi adalah adanya potensi desa yang belum bisa dikembangkan melalui BUMDes karena belum adanya modal. Selanjutnya adalah para pengurus bekerja secara sukarela tanpa mempunyai gaji setiap bulannya. Ini merupakan masalah yang paling banyak dialami BUMDes di Kabupaten Semarang. Yang terakhir adalah belum optimalnya peran website desa dalam promosi dan pelayanan masyarakat. Padahal jika lebih dikelola dengan baik lagi, tentunya makin banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke Desa Lerep dan lebih memudahkan masyarakat dalam menerima pelayanan dari BUMDes maupun dari Pemerintah Desa Lerep.

### **Saran**

Walaupun sejauh ini pengelolaan dan pelaksanaan BUMDes di Desa Lerep sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ditemukan beberapa masalah. Pihak pelaksana BUMDes dan Pemerintah Desa diharapkan agar lebih menggenjot proses promosi yang dilakukan untuk menarik pengunjung Desa Wisata Lerep sehingga semakin banyak yang mengunjungi Desa Wisata Lerep. Dengan banyaknya pengunjung tentunya semakin menambah pemasukan yang kemudian digunakan untuk bisa menggaji pengurus BUMDes dan bisa digunakan untuk tambahan modal dalam pengembangan potensi desa. Baik BUMDes maupun Pemerintah Desa diharapkan juga memperbanyak kerjasama dengan pihak ketiga, utamanya dalam pengembangan unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Gerbang Lentera maupun peningkatan kinerja dan kualitas pengelola BUMDes Gerbang Lentera. BUMDes juga diharapkan bisa bekerjasama dengan dinas-dinas terkait seperti Dinas Pendidikan yang bisa memasukan edukasi pedesaan ke materi pembelajaran sekolah, Dinas Pariwisata membantu mempromosikan Desa Wisata Lerep dan lain sebagainya.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang, Pemerintah Kabupaten Semarang dan Pemerintah Provinsi serta Pemerintah Pusat diharapkan tidak hanya memberikan bantuan sebatas pada dana, diharpkan juga memberikan pelatihan-pelatihan tidak hanya pada Perangkat Desa dan Pengurus BUMDes, akan tetapi ke seluruh elemen yang berhubungan dengan langsung dengan pengelolaan BUMDes, seperti kelompok peternak, pokdarwis dan UKM-UKM yang bermitra dengan BUMDes. Diperlukan juga pelatihan

bagaimana cara mengelola website desa yang baik sehingga website yang sudah ada bisa lebih berperan dalam promosi desa wisata dan pelayanan masyarakat.

Bagi masyarakat Desa Lerep agar kedepannya selalu konsisten dalam partisipasinya dalam pengelolaan BUMDes. Sehingga BUMDes yang sudah berjalan akan semakin maju dan berkembang yang tentunya juga akan meningkatkan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat Desa Lerep sendiri.